



Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA

Meliyawati, Saraswati, Dewi Anisa
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
meliyawati3@gmail.com
saraswatimaulana@gmail.com
dewianisa250@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.137-152.2023>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada tayangan *youtube* Kick Andy edisi Januari 2022 sebagai bahan pembelajaran di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah tayangan *youtube* Kick Andy. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, pada video 1-4 ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur diantaranya yaitu tindak tutur lokusi ditemukan sebanyak 144 data, meliputi lokusi kalimat berita 4 data, kalimat perintah 14 data, dan kalimat tanya 126 data. Ditemukan 144 bentuk tindak tutur ilokusi, meliputi ilokusi asertif 126 data, direktif 9 data, komisif 3 data, ekspresif 5 data, dan deklaratif 1 data. Ditemukan 15 bentuk tindak tutur perlokusi meliputi perlokusi efek senang 11 data, dan efek bersedih 4 data. Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini lokusi kalimat tanya dan ilokusi asertif lebih banyak ditemukan yaitu lokusi tanya berjumlah 126 data dan ilokusi asertif sebanyak 126 data karena konteks yang terdapat pada tayangan Kick Andy adalah konteks gelar wicara berupa pembincangan atau diskusi. Selanjutnya, hasil dari analisis ini diimplementasikan sebagai bahan ajar teks eksposisi yang ada di kelas X SMA sesuai dengan KI dan KD pada silabus pembelajaran kurikulum 2013. Kata kunci: *Tindak tutur, lokusi, ilokusi dan perlokusi, bahan ajar*

Abstrack

This study aims to describe the forms of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts on the January 2022 edition of Kick Andy's youtube show as learning materials in high school. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source used in this study is the Kick Andy youtube show. The data collection technique used the free-involvement-free listening technique and the note-taking technique. The data analysis technique in this study used descriptive analysis techniques. Based on the results of the analysis and discussion, in videos 1-4 found forms of speech acts including locutionary speech acts found as many as 144 data, including news sentence locution 4 data, command sentence 14 data, and interrogative sentence 126 data. Found 144 forms of illocutionary speech acts, including assertive illocutionary 126 data, directive 9 data, commissive 3 data, expressive 5 data, and declarative 1 data. Found 15 forms of perlocutionary speech acts including perlocutionary effect of happy 11 data, and sad effect 4 data. From this analysis, it can be concluded that in this study interrogative sentence locutions and assertive illocutions were found, namely question locutions totaling 126 data and assertive illocutions as many as 126 data because the context contained in the Kick Andy show was the context of a speech title in the form of conversation or discussion. Furthermore, the results of this analysis are implemented as teaching materials for exposition texts in class X SMA in accordance with KI and KD in the 2013 curriculum learning syllabus.

Keywords: speech acts, locutions, illocutions and perlocutions, teaching materials

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang tidak bisa lepas dalam berinteraksi dengan sesamanya, tentu memerlukan sebuah komunikasi agar terjalannya proses timbal balik. Adapun alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya adalah



bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Pada setiap proses komunikasi akan terjadi sebuah peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Konteks atau situasi tutur sangat mempengaruhi suatu tindak tutur. Hal ini disebabkan oleh penutur dan lawan tutur berada pada satu pokok tuturan, waktu, tempat, dan situasi tertentu sehingga penutur dan lawan tutur dapat memahami dengan baik maksud tuturan yang diinginkan oleh kedua pihak tersebut.

Media digunakan sebagai salah satu wadah untuk menyampaikan pesan atau informasi pada proses pembelajaran serta dapat merangsang perhatian maupun minat peserta didik dalam belajar. Salah satunya media massa berbasis web yang dapat membantu proses pembelajaran peserta didik adalah *youtube*. *Youtube* merupakan situs media *digital* (video) yang dapat di unduh, diunggah serta dibagikan ke seluruh penjuru negeri. Masyarakat menggunakan *youtube* untuk melihat berita, mencari informasi bahkan untuk menonton sebuah gelar wicara. *Youtube* adalah sebuah basis data berisi konten video yang *populer* di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. Seiring dengan perkembangan waktu, situs ini banyak diakses setiap harinya dan menjadi salah satu situs yang paling populer di Indonesia. Pada era milenial, *youtube* menjadi salah satu pilihan dalam mengekspresikan diri dengan membuat *channel* pribadi. Hal ini didukung dengan selera pengguna media elektronik yang menginginkan media tidak hanya satu arah seperti televisi, namun pengguna dapat memberikan sumbangsih berupa kritik dan saran secara langsung.

Salah satu *channel youtube* yang memberikan beragam informasi mengenai kisah nyata ataupun pengalaman dari narasumber adalah Kick Andy. Kick Andy merupakan sebuah *channel youtube* dengan program gelar wicara yang dipandu oleh Andy F. Noya yang baru-baru ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat luas, karena penggunaan bahasa pada acara tersebut menarik untuk dikaji. Selain itu, setiap episodenya menghadirkan tema-tema yang aktual yang ada di masyarakat, mulai dari permasalahan sosial, budaya, keluarga, pendidikan, karir dan sebagainya. Selain tema yang aktual, narasumber yang hadir dalam acara tersebut mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda. Andy F. Noya juga sering menampilkan narasumber dari tempat terpencil yang karya dan kisah hidupnya menjadi inspirasi banyak orang.

Penggunaan bahasa Indonesia pada kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan resmi yang mudah dipahami oleh banyak orang dalam berkomunikasi. Ketika pendidik menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, maka peserta didik akan lebih terbiasa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, sehingga nantinya akan terjalin komunikasi yang terarah. Penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam proses belajar mengajar merupakan bentuk penggunaan tindak tutur yang sangat penting. Karena dengan menggunakan tindak tutur peserta didik maupun pendidik mampu untuk berinteraksi dengan baik dan nantinya akan ada timbal balik antara keduanya. Melalui tindak tutur lokusi, pendidik dapat menyatakan atau menyampaikan sebuah informasi, misalnya pendidik mengatakan “Hari ini kita belajar sampai sore ya.” Atau memerintah dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Misalnya “Apakah sudah siap untuk belajar hari ini?”. Pada tindak tutur ilokusi, pendidik dapat mengatakan sesuatu seperti berjanji, berterima kasih, mengemukakan pendapat, melaporkan sesuatu, memerintah agar pendengar memberikan sebuah tanggapan. Selanjutnya tindak tutur perlokusi, yaitu



tuturan yang dapat memberikan pengaruh atau efek pada yang mendengarnya. Jika dicontohkan pada lingkungan kelas, pendidik mengatakan “Hari ini Ibu akan membagikan alat tulis secara gratis kepada kalian semua.” Tuturan tersebut merupakan perlokusi karena bisa menimbulkan epek senang kepada peserta didik.

Selama ini, masalah yang muncul yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tindak tutur yang mengakibatkan tuturan yang di tuturkan oleh peserta didik kurang diterima karena banyaknya kesalahan pada saat pengucapan. Tidak sedikit dari peserta didik mengucapkan tuturan dengan bahasa yang menurut dirinya sudah baik, namun pada kenyataannya masih banyak kesalahan tuturan yang harus diperbaiki. Selain dari tuturan, tindakan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik tidak sesuai dengan yang diucapkan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pembelajaran tindak tutur di sekolah agar peserta didik tahu bagaimana cara bertindak tutur yang baik. Setelah belajar tindak tutur, peserta didik mampu membedakan bahasa yang baik dan benar untuk digunakan berkomunikasi dengan guru ataupun temannya serta tahu bagaimana cara bertindak tutur yang baik sesuai konteks. Selain itu, tindak tutur dalam keterampilan berbicara bisa dijadikan sebagai bahan ajar, mengingat tindak tutur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami, mengembangkan serta mengkomunikasikan gagasan untuk berinteraksi dengan lawan tuturnya.

Peneliti memilih *youtube* sebagai media atau bahan pembelajaran karena *youtube* memiliki pengaruh positif yaitu peserta didik dapat menggunakannya sebagai alat untuk menambah pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur. Peneliti memilih gelar wicara Kick Andy karena pada acara itu ditemukan banyak penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran peserta didik di sekolah. Tindak tutur dalam acara ini dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang sedang berlangsung seperti pembawa acara (Andy F. Noya) dengan narasumber (bintang tamu) atau sebaliknya narasumber (bintang tamu) dengan pembawa acara (Andy F. Noya).

KAJIAN TEORI

Komunikasi yang paling penting ialah memahami suatu makna yang disampaikan oleh seorang penutur dan dapat dipahami oleh pendengar dengan makna yang diujarkan dapat diartikan oleh pembaca maupun pendengar serta dapat dilihat dari kondisi dan situasi konteks penyampaiannya. Ada beberapa pemaparan yang disampaikan oleh beberapa ahli diantaranya Menurut Putrayasa (2014:14) Pragmatik merupakan telaah penggunaan bahasa untuk menuangkan maksud dalam tindak komunikasi sesuai dengan konteks dan keadaan pembicaraan. Dengan kata lain, pragmatik menelaah bentuk bahasa dengan mempertimbangkan satuan-satuan yang ‘menyertai’ sebuah ujaran: konteks lingual (*co-text*) maupun konteks ekstralingual: tujuan, situasi, dan partisipan.

Adapun pendapat lain dari Levinson dalam Rohmadi (2017:4-5) dalam bukunya yang berjudul *Pragmatics*, memberikan beberapa batasan tentang pragmatik. Beberapa batasan yang dikemukakan Levinson, antara lain menjelaskan bahwa: Pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dengan batasan ini, maka untuk memahami pemakaian bahasa kita juga dituntut memahami konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli di atas, dapat dipahami bahwa pragmatik adalah keterkaitan antara bahasa dengan konteks yang melingkupinya. Konteks di sini



berupa situasi atau kondisi yang sedang terjadi pada saat komunikasi berlangsung serta tujuan yang ingin dicapai oleh seorang penutur kepada mitra tutur.

Menurut Putrayasa (2014:86) tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut, tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Senada dengan itu, Mulyana dalam Banondari (2015: 10) mengemukakan bahwa Tindak ujar (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari seseorang (penutur) tentu saja tidak semata-mata hanya asal bicara, tetapi mengandung maksud tertentu.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat kita pahami bahwa tindak tutur (tindak ujar) adalah sebuah tindakan yang memiliki fungsi untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Jadi, semua kalimat atau ujaran yang diucapkan tidak hanya asal bunyi saja, tetapi harus ada makna yang disampaikan sehingga makna tersebut dapat dipahami oleh lawan tutur.

Tindak tutur dibedakan menjadi tiga macam yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Menurut Rohmadi dkk (2017:19) Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai contoh tindak lokusi adalah kalimat “Ali bermain piano”. Kalimat tersebut diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tanpa memperhitungkan konteks tuturannya.

Senda dengan itu, Black dalam Hermaji (2021:44) menjelaskan bahwa tindak lokusi merujuk pada makna yang ingin disampaikan. Tuturan lokusi disampaikan dengan tuturan yang baik dan teratur sehingga apa yang disampaikan oleh penutur bisa diterima oleh mitra tutur.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli di atas, dapat dipahami bahwa tindak lokusi merupakan sebuah kegiatan untuk menyatakan, mengutarakan, sebuah informasi tanpa adanya sebuah tindakan. Sehingga dari tuturan tersebut mitra tutur dapat memahami makna yang disampaikan. Dalam hal ini tindak tutur dikatakan sebagai “*The act of saying something.*” Artinya bahwa tindak tutur adalah tindakan untuk mengatakan sesuatu.

Menurut Najamuddin (2018:23-25), bentuk lokusi bergantung pada kategori gramatikal. Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk tindak lokusi ini dibedakan menjadi tiga, diantaranya yaitu kalimat berita (Deklaratif), kalimat perintah (Imperatif) dan kalimat tanya (Interogatif).

1. Kalimat berita (Deklaratif) disebut juga dengan kalimat deklaratif. Kalimat berita biasanya digunakan oleh pembicara/penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya berupa berita bagi pendengar atau pembacanya.

Contoh :

Andrew : *Ayah saya adalah pendiri dari Yayasan Kalaweit sebuah organisasi yang bekerja di bidang lingkungan.*

2. Kalimat perintah (Imperatif), berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara (Ramlan, 2005:39).



Contoh :

Andy : Coba sebutkan sarjana apa Mereka!

3. Kalimat tanya (Interogatif), secara formal ditandai dengan kehadiran kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “berapa”, “kapan”, dan “bagaimana” dengan atau tanpa partikel “-kah” sebagai penegas.

Contoh :

Andy : Bapak dan Ibu asalnya dari mana?

Selanjutnya, tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Black dalam Hermaji (2021:45) mengemukakan bahwa tindak ilokusi merujuk pada penyampaian makna tertentu. Dalam hal ini yang dikaji adalah maksud dan fungsi atau daya tuturan “*untuk apa sebenarnya tuturan itu diucapkan?*”.

Contoh :

“Yuli sudah seminar proposal skripsi kemarin”.

Kalimat tersebut jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester XII, bukan hanya sekedar memberikan informasi saja tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu memberikan dorongan agar mahasiswa tadi segera mengerjakan skripsinya. Tindak ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya.

Selain itu, Putrayasa (2014:87) mengemukakan bahwa sebuah tuturan selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, dan meminta.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli di atas, dapat dipahami bahwa tindak ilokusi adalah tindak yang berfungsi untuk mengatakan, menginformasikan sesuatu dengan adanya sebuah tindakan agar makna yang ingin disampaikan dapat diterima oleh mitra tutur.

Leech dalam Najamuddin (2018:27) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima macam yaitu:

1. Asertif (*assertives*): ilokusi asertif ini membuat penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Contoh:

“R.A Kartini lahir di Jepara”

Contoh kalimat tersebut merupakan kalimat yang menyatakan bahwa R.A Kartini lahir di Jepara.

2. Direktif (*Directives*): ilokusi direktif bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya, memerintah, memesan, memohon, menuntut, serta memberi nasihat.

Contoh:

“Silakan duduk!”

Contoh tersebut dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki oleh penutur yaitu duduk.



3. Komisif (*Commissives*): ilokusi komisif ini sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, seperti menjanjikan, menawarkan. Ilokusi komisif merupakan tindakan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujaran. Pada ilokusi ini berfungsi untuk menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif sebab tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur).

Contoh:

“Saya akan mengajak kamu makan malam, besok”

Pada contoh di atas termasuk dalam kategori tindak tutur komisif, sebab tuturan tersebut mengikat untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diucapkan oleh petutur (mitra tutur).

4. Ekspresif (*Expressive*): Fungsi ilokusi ekspresif adalah mengungkapkan, mengutarakan, menyatakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, memuji, mengecam, mengucapkan belasungkawa dan lain sebagainya.

Contoh:

“Masakanmu lezat sekali”

Pada contoh tersebut penutur mengekspresikan perasaan terhadap rasa makanan yang dimakannya.

5. Deklarasi (*Declaration*) adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk menciptakan hal atau sesuatu yang baru, baik status maupun keadaan yang baru. Berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan memberikan akibat adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, seperti mengundurkan diri, memutuskan, membaptis, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/ membuang, mengangkat, dan lain sebagainya.

Contoh:

“Besok tidak jadi ujian Pragmatik.”

Pada tuturan tersebut terdapat sebuah perubahan baik status maupun keadaan, yang tadinya akan dilaksanakan ujian Pragmatik, namun pada akhirnya tidak jadi.

Menurut Rohmadi (2017:34) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak sengaja.

Selanjutnya, Austin dalam Hermaji (2021:46) berpendapat bahwa tindak perlokusi merujuk pada efek yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu. Efek yang muncul tersebut dapat berupa perasaan takut, senang, sedih, bahagia, emosi, frustrasi. Verba yang digunakan dalam tindak tutur perlokusi antara lain membujuk, membuat jengkel (marah), menakut-nakuti, dan mengajak.

Berdasarkan pendapat kedua para ahli di atas, dapat dipahami bahwa tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang mempunyai pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Efek tersebut bisa saja terjadi secara langsung ataupun tidak langsung sesuai dengan konteks atau kondisi yang ada pada saat itu.

Contoh tindak tutur perlokusi:

Andy : *Jadi masa lalu anda juga pahit ya, anda ditinggal orang tua sejak kecil ya?*



Tuturan di atas dituturkan oleh Andy sebagai pembawa acara, ia bertanya kepada pak Oraman sebagai narasumber terkait masa lalunya. Namun, tuturan Andy tersebut membuat pak Oraman bersedih karena teringat masa kecilnya.

Penggunaan media sebagai salah satu wadah dalam menyampaikan pesan atau informasi pada proses pembelajaran dapat merangsang perhatian maupun minat peserta didik dalam belajar. Media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan. Salah satu media massa berbasis web yang dapat membantu proses pembelajaran peserta didik adalah *youtube*.

Youtube merupakan situs media *digital* (video) yang dapat di unduh, diunggah serta dibagikan ke seluruh penjuru negeri. Masyarakat menggunakan *youtube* untuk melihat berita, mencari informasi bahkan untuk menonton sebuah gelar wicara. secara langsung. Salah satu *channel youtube* yang memberikan beragam informasi mengenai kisah nyata ataupun pengalaman dari narasumber adalah Kick Andy. Kick Andy merupakan sebuah *channel youtube* dengan program gelar wicara yang dipandu oleh Andy F. Noya yang baru-baru ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat luas, karena penggunaan bahasa dalam acara tersebut menarik untuk dikaji. Selain itu, pada setiap episodenya menghadirkan tema-tema yang aktual yang ada di masyarakat, mulai dari permasalahan sosial, budaya, keluarga, pendidikan, karir dan sebagainya. Selain tema yang aktual, narasumber yang hadir dalam acara tersebut mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda. Andy F. Noya juga sering menampilkan narasumber dari tempat terpencil yang karya dan kisah hidupnya menjadi inspirasi banyak orang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Adhiguna dkk (2019:207) metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang muncul pada penelitian ini serta hasilnya berbentuk deskriptif dan bukan berupa angka. Adapun terdapat angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya. Laporan dari penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian pada laporan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada tayangan *youtube* Kick Andy edisi Januari 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto dalam Banondari (2015:24) disebut teknik simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan penggunaan bahasa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Moleong (2021:11). Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tayangan *youtube* Kick Andy edisi Januari 2022, sebelum mendeskripsikan terlebih dahulu peneliti mengklasifikasikan data pada tabel.



Tabel 1
Analisis Tindak Tutur lokusi

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur Lokusi		
			B	P	T

Keterangan:

Lokusi :

B : Berita

P : Perintah

T : Tanya

Tabel 2
Analisis Tindak Tutur Ilokusi

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur Ilokusi				
			A	D	K	E	D

Keterangan:

Ilokusi :

A : Asertif

E : Ekspresif

D : Direktif

D : Deklaratif

K : Komisif

Tabel 3
Analisis Tindak Tutur Perlokusi

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Perlokusi			
			Efek/Pengaruh yang dihasilkan			
			S	E	B	T

Keterangan:

Perlokusi :

S : Senang

B : Bersedih

E : Emosi

T : Takut



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ada pada tayangan *youtube* Kick Andy edisi Januari 2022. Pada *youtube* Kick Andy edisi Januari 2022 terdapat empat video yang terdiri dari 12 tayangan dengan judul yang berbeda. Video pertama diunggah pada tanggal 03 Januari 2022 yang berjudul “*Bukan Warisan Harta*” dengan durasi 21:06 menit. Pada Video tersebut terdapat tiga tayangan dengan judul yang sama. Video kedua diunggah tanggal 07 Januari 2022 yang berjudul “*Bumi Rumah Kita*” dengan durasi 20:43 menit. Video ketiga diunggah tanggal 14 Januari 2022 yang berjudul “*Gara-gara Game*” dengan durasi 19:41 menit. Kemudian video keempat diunggah pada tanggal 17 Januari 2022 yang berjudul “*Bisnis Si Kecil*” dengan durasi 19:50 menit.

Bentuk tindak tutur yang ada pada tayangan *youtube* Kick Andy edisi Januari 2022 berupa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Bentuk tindak tutur lokusi pada tayangan *youtube* Kick Andy edisi Januari 2022 secara keseluruhan ditemukan sebanyak 144 data, meliputi lokusi kalimat berita 4 data, kalimat perintah 14 data, dan kalimat tanya 126 data. Ditemukan 144 bentuk tindak tutur ilokusi, meliputi ilokusi asertif 126 data, direktif 9 data, komisif 3 data, ekspresif 5 data, dan deklaratif 1 data. Ditemukan 15 bentuk tindak tutur perlokusi meliputi perlokusi efek senang 11 data, dan efek bersedih 4 data. Berikut ini Tabel temuan data.

Tabel 4
Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Lokusi pada Video Pertama (babak 1) yang Berjudul “*Bukan Warisan Harta*”.

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur Lokusi		
			B	P	T
1	Andy: <i>Mbak Ifah bisa jelaskan adek-adek ini sarjana apa? kuliahnya di mana saja?</i>	Andy memerintah Mbak Ifah untuk menjelaskan mengenai adik-adiknya kuliah di mana		√	
2	Andy: <i>Bapak dan Ibu asalnya dari mana?</i> Andy: <i>Umurnya berapa sekarang kalau boleh tau, Ibu berapa?</i> Andy: <i>64. Kalau Bapak?</i>	Andy bertanya kepada Ibu dan Bapak terkait asal dan usianya di babak 1			√
3	Andy: <i>Apa betul Bapak lulusan SD?</i> Andy: <i>Oke kalau Ibu?</i> Andy: <i>Oh SD pedot. Engga lulus gitu ya. Berhenti kelas berapa?</i>	Ketika Andy Bertanya kepada bapak dan ibu mengenai pendidikan terakhir dari keduanya			√
4	Andy: <i>Saya dengar kan Bapak dan Ibu punya delapan anak?</i> Andy: <i>Pendidikan anak-anaknya sampai tingkat apa itu ya?</i>	Andy bertanya kepada bapak mengenai jumlah anaknya dan pendidikan kedelapan anaknya			√
5	Andy: <i>Sarjana. Bapak sendiri pekerjaannya apa?</i>	Ketika Andy bertanya kepada			√



		Bapak mengenai pekerjaannya sehari-hari.			
6	<p>Andy: <i>Tempe, ya. Ibu?</i></p> <p>Andy: <i>Masih ingat ngga pada awal-awal punya delapan anak masih kecil atau sudah mulai sekolah di SMA itu penghasilan Bapak sama Ibu digabung berapa kira-kira? waktu itu masih inget?</i></p> <p>Andy: <i>Engga inget ya. Saking banyaknya atau saking sedikitnya?</i></p>	Andy bertanya kepada Ibu mengenai pekerjaan ibu sehari-hari.			√
7	<p>Andy: <i>Ya pedagang. Sempat jadi aparat desa itu apa jadi apa?</i></p> <p>Andy: <i>Oke tugasnya apa itu?</i></p> <p>Andy: <i>Itu engga dapat uang kan?</i></p>	Andy bertanya kepada Bapak terkait pekerjaan bapak sebelum menjadi penjual tempe			√
8	<p>Andy: <i>Nah yang jadi pertanyaan kok bisa dengan keterbatasan ekonomi bisa menyekolahkan delapan anak sampai sarjana uangnya dari mana?</i></p>	Andy bertanya kepada bapak terkait uang yang digunakan untuk biaya kuliah			√
9	<p>Andy : <i>Itu betul-betul dari pendapatan Bapak dan Ibu engga ngutang kiri tetangga nggak ngutang siapa-siapa gitu?</i></p> <p>Andy: <i>Cukup itu?</i></p>	Andy bertanya kepada bapak dan ibu terkait pendapatannya sehari-hari			√
10	<p>Andy : <i>Ini kan apa ya orangtua tidak mampu tapi Bapak dan Ibu kenapa dulu bertekad terus bahwa anak-anak harus sekolah tinggi-tinggi?</i></p>	Andy bertanya kepada bapak terkait tekadnya untuk menyekolahkan anak-anak			√
11	<p>Andy : <i>Nah, apa betul itu reaksi masyarakat atau warga desa waktu itu oh heboh lah ya bagaimana Mbak Ifah bisa masuk ke perguruan tinggi ya waktu itu. Gimana ceritanya?</i></p>	Andy bertanya kepada Mbak Ifah di babak 1			√
12	<p>Andy: <i>Tapi sambil mikir duitnya darimana?</i></p>	Andy bertanya kepada Mbak Ifah terkait uang kuliah Mbak Ifah			√
13	<p>Andy : <i>Ini kan baru satu cerita tapi adek-adek yang lain akhirnya bisa sekolah sampai sarjana tuh dari mana uangnya?</i></p>	Andy bertanya kepada Mbak Ifah terkait biaya kuliah adik-adiknya			√



14	Andy : <i>Jadi sekarang ini dari delapan itu yang S2 tadi berapa?</i>	Andy bertanya kepada Mbak Ifah terkait adik-adiknya yang sudah S2			√
15	Andy : <i>Tiga S2. terus yang lainnya S1?</i>	Andy bertanya kepada Mbak Ifah terkait gelar adik-adiknya			√
16	Andy : <i>Setelah bapak dan ibu lihat anak anaknya udah sukses kaya gini. Apa harapan bapak dan ibu?</i>	Andy bertanya kepada bapak dan ibu terkait harapan untuk anak-anaknya			√

Tabel 5
Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pertama (babak I) yang berjudul “Bukan Warisan Harta”.

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur Ilokusi				
			A	D	K	E	D
1	Bapak : <i>Sarjana.</i> Ibu : <i>Sarjana.</i>	Bapak dan ibu menjawab pertanyaan dari Andy terkait pendidikan terakhir anak-anaknya.	√				
2	Bapak : <i>Memandikan pak, memandikan Jenazah dan menikahkan orang- orang.</i>	Bapak menjawab pertanyaan dari Andy terkait tugas dari seorang Urkesra	√				
3	Bapak: <i>Uangnya dikumpulkan sedikit demi sedikit Pak. Kalau sudah banyak ya ada perlu ya dikasih itu anak-anak yang buat sekolah.</i>	Bapak menjawab pertanyaan dari Andy terkait uang yang digunakan untuk biaya sekolah anak-anaknya	√				
4	Bapak : <i>Cukup. Karena aku kan kalau jam 03.00 itu bangun sama anak-anak yang kecil-kecil itu kan saya itu jualan ayam potong gitu loh sama anak-anak ngewangikan ngebantu. Terus kalau saya jual ke Pekalongan.</i>	Bapak menjawab pertanyaan dari Andy terkait pekerjaan tambahan bapak selain berjualan tempe.	√				
5	Ibu : <i>Ya kalau kalau anak sekolah, orang tua mengikuti aja.</i>	Ibu menjawab pertanyaan dari Andy terkait alasan bapak dan ibu menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin.	√				
6	Ibu : <i>Engga ngersah itu gapunya uang, engga ngersah itu apa ongkos.</i>	Ibu dan Mbak Ifah menyatakan arti dari ngersah	√				



	Mbak Ifah : <i>Engga ngersah itu, engga mengeluh.</i>						
7	Mbak Ifah : <i>Waktu itu lulus SMA ya waktu saya lulus SMA saya pengen sekali kuliah pengen sekali akhirnya antara lulus sama mau daftar itu kan ada jangka waktu ya, ada jarak sebulan. Saya eh ini mau cari uang gitulah untuk untuk kuliah saya ke toko-toko saya mau jadi penjaga toko gitu kan tapi sebulan aja. Oh nggak boleh itu kata yang punya toko akhirnya aku jahit-menjahit kan Pekalongan banyak produksi batik sprej terus ada pendaftaran hayu daftar gitu kan daftar sama teman bertiga setelah ujian aku pulang terus dikabarin dari kakak kelas eh ini khalifah ini yang diterima, langsung sujud syukur aku kok bisa diterima gitu.</i>	Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy	√				
8	Mbak Ifah : <i>Heeh, ini nanti bapak ngirimnya gimana meskipun meskipun gratis gitu ya karena enggak ada enggak ada penghasilan pasti saya bingung juga ini nanti si emak ngirim untuk kos untuk makan ini gimana ya tapi karena itu susah itu ya sek seneng ya lanjut terus.</i>	Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy terkait pertanyaan andy mengenai biaya kuliah dan kos.	√				
9	Mbak Ifah : <i>Iya sambil kerja, kebetulan adik-adik saya tuh pinter-pinter semangat sekolahnya tinggi ya karena mungkin karena situasi di rumah juga ada yang kerja di pabrik sambil ayo jangan putus sampai SMA kuliah. Ayo kuliah sambil kerja di pabrik waktu itu adik yang kedua bayar sendiri ada yang sambil apa Jogo emprit artinya sawah-sawah orang.</i>	Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy terkait biaya kuliah Mbak Ifah dan adik-adiknya.	√				
10	Andy : <i>Ada yang jadi kasir, kasir di supermarket gitulah sambil kuliah.</i>	Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy terkait pekerjaan adik-adiknya ketika masih kuliah.	√				
11	Mbak Ifah : <i>Saya di STAN. Adik kedua di Unikal. Unikal itu universitas pekalongan. Yang ketiga Herniyanti di UNS sarjana</i>	Mbak Ifah menjawab pertanyaan dari Andy terkait adik-adiknya kuliah	√				



	<p><i>hukum udah S2 juga, terus Agus Hamzah di Unsud udah S2 juga.</i></p> <p>Mbak Ifah : <i>Ila, Seh di UNY, Sihatunnimah di UNY. Terus apa ini di stan. Terus yang bontot di Unikal.</i></p>	<p>di mana saja, dan sarjana apa saja.</p>					
12	<p>Bapak : <i>Ya, itu anak-anak ya bisa bahagia, bahagiain orang tua. Itu hati-hati sama masyarakat.</i></p>	<p>Bapak menjawab pertanyaan dari Andy terkait harapan bapak untuk anak-anaknya</p>		√			

Tabel 6
Temuan Data Bentuk Tindak Tutur Perlokusi pada Video Pertama (babak 1) yang Berjudul “Bukan Warisan Harta”.

No	Data Tuturan	Konteks	Tindak Tutur Perlokusi			
			S	E	B	T
1	<p>Ibu : <i>SD Pedot hehehe</i> Andy : <i>Oh SD pedot haha</i></p>	<p>Ketika Andy bertanya kepada ibu terkait pendidikan terakhirnya</p>	√			
2	<p>Andy : <i>Kan banyak juga orang susah yang kemudian menyerah ya sudahlah kan hidup kita memang susah ya anak-anak kita mungkin sekolahnya ya sudahlah pas-pasan aja. Ini kan apa ya orangtua tidak mampu tapi Bapak dan Ibu kenapa dulu bertekad terus bahwa anak-anak harus sekolah tinggi-tinggi?</i></p>	<p>Andy bertanya kepada Bapak dan Ibu terkait tekad Ibu dan Bapak untuk menyekolahkan anak-anaknya</p>			√	
3	<p>Mbak Ifah : <i>Waktu itu lulus SMA ya waktu saya lulus SMA saya pengen sekali kuliah pengen sekali akhirnya antara lulus sama mau daftar itu kan ada jangka waktu ya, ada jarak sebulan. Saya eh ini mau cari uang gitulah untuk untuk kuliah saya ke toko-toko saya mau jadi penjaga toko gitu kan tapi sebulan aja. Oh nggak boleh itu kata yang punya toko akhirnya aku jahit-menjahit kan Pekalongan banyak produksi batik sprej terus ada pendaftaran hayu daftar gitu kan daftar sama teman bertiga setelah ujian aku pulang terus</i></p>	<p>Dialog Andy dengan Mbak Ifah di akhir babak 1</p>			√	



<i>dikabarin dari kakak kelas eh ini khalifah ini yang keterima langsung sujud syukur aku kok bisa diterima gitu.</i>						
---	--	--	--	--	--	--

Bentuk tindak tutur lokusi pada video pertama ditemukan sebanyak 37 data diantaranya yaitu lokusi kalimat perintah 4 data dan lokusi kalimat tanya 33 data. Bentuk lokusi kalimat berita tidak ditemukan pada video pertama ini, sedangkan bentuk lokusi kalimat tanya banyak ditemukan. Bentuk ilokusi ditemukan sebanyak 37 data diantaranya yaitu ilokusi asertif (menyatakan, mengemukakan pendapat), ilokusi direktif (memberi nasihat, memerintah), ilokusi komisif (menawarkan), ilokusi ekspresif (mengucapkan terima kasih, memuji). Sedangkan bentuk ilokusi deklaratif sama sekali tidak ditemukan pada video pertama ini. Selanjutnya, ditemukan 8 bentuk tindak tutur perlokusi diantaranya yaitu perlokusi efek senang 4 data dan efek bersedih 4 data. Selanjutnya, bentuk perlokusi efek emosi dan takut tidak ditemukan pada video pertama ini.

Bentuk tindak tutur lokusi pada video kedua ditemukan sebanyak 33 data diantaranya yaitu lokusi kalimat berita 3 data, kalimat perintah 4 data dan kalimat tanya 26 data. Bentuk ilokusi ditemukan sebanyak 27 data diantaranya yaitu ilokusi asertif (menyatakan, mengemukakan pendapat), ilokusi direktif (memberi nasihat), ilokusi komisif (menawarkan). Bentuk ilokusi ekspresif dan deklaratif tidak ditemukan pada video kedua ini. Selanjutnya bentuk perlokusi yang ditemukan hanya perlokusi efek senang saja yaitu 2 data. Bentuk perlokusi efek bersedih, emosi, takut tidak ditemukan pada video kedua ini.

Bentuk tindak tutur lokusi pada video ketiga ditemukan sebanyak 28 data diantaranya yaitu kalimat berita 1 data, kalimat perintah 4 data dan kalimat tanya 23 data. Bentuk ilokusi ditemukan sebanyak 37 data diantaranya yaitu ilokusi asertif (menyatakan), ilokusi direktif (memberi nasihat), ilokusi komisif (menawarkan), dan ilokusi deklaratif (memberi nama). Ilokusi ekspresif tidak ditemukan pada video ketiga ini. Bentuk perlokusi yang ditemukan hanya perlokusi efek senang saja yaitu 3 data. Sedangkan perlokusi efek bersedih, takut dan emosi tidak ditemukan pada video ketiga ini.

Bentuk lokusi pada video keempat ditemukan sebanyak 46 data diantaranya yaitu lokusi kalimat perintah 2 data dan kalimat tanya 44 data. Bentuk lokusi kalimat berita tidak ditemukan pada video keempat ini. Kemudian bentuk ilokusi ditemukan sebanyak 43 data diantaranya yaitu ilokusi asertif (menyatakan), ilokusi direktif (memberi nasihat), ilokusi ekspresif (memuji). Ilokusi komisif dan deklaratif tidak ditemukan pada video keempat ini. Bentuk perlokusi yang ditemukan hanya perlokusi efek senang saja yaitu 2 data. Selanjutnya bentuk perlokusi efek bersedih, emosi dan takut tidak ditemukan pada video keempat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada tayangan *youtube* Kick Andy edisi Januari 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur lokusi pada video pertama ditemukan sebanyak 37 data diantaranya yaitu lokusi kalimat perintah 4 data dan lokusi kalimat tanya 33 data.



- Bentuk lokusi kalimat berita tidak ditemukan pada video pertama ini, sedangkan bentuk lokusi kalimat tanya banyak ditemukan. Bentuk ilokusi ditemukan sebanyak 37 data diantaranya yaitu ilokusi asertif (menyatakan, mengemukakan pendapat), ilokusi direktif (memberi nasihat, memerintah), ilokusi komisif (menawarkan), ilokusi ekspresif (mengucapkan terima kasih, memuji). Sedangkan bentuk ilokusi deklaratif sama sekali tidak ditemukan pada video pertama ini. Selanjutnya, ditemukan 8 bentuk tindak tutur perlokusi diantaranya yaitu perlokusi efek senang 4 data dan efek bersedih 4 data. Selanjutnya, bentuk perlokusi efek emosi dan takut tidak ditemukan pada video pertama ini.
2. Bentuk tindak tutur lokusi pada video kedua ditemukan sebanyak 33 data diantaranya yaitu lokusi kalimat berita 3 data, kalimat perintah 4 data dan kalimat tanya 26 data. Bentuk ilokusi ditemukan sebanyak 27 data diantaranya yaitu ilokusi asertif (menyatakan, mengemukakan pendapat), ilokusi direktif (memberi nasihat), ilokusi komisif (menawarkan). Bentuk ilokusi ekspresif dan deklaratif tidak ditemukan pada video kedua ini. Selanjutnya bentuk perlokusi yang ditemukan hanya perlokusi efek senang saja yaitu 2 data. Bentuk perlokusi efek bersedih, emosi, takut tidak ditemukan pada video kedua ini.
 3. Bentuk tindak tutur lokusi pada video ketiga ditemukan sebanyak 28 data diantaranya yaitu kalimat berita 1 data, kalimat perintah 4 data dan kalimat tanya 23 data. Bentuk ilokusi ditemukan sebanyak 37 data diantaranya yaitu ilokusi asertif (menyatakan), ilokusi direktif (memberi nasihat), ilokusi komisif (menawarkan), dan ilokusi deklaratif (memberi nama). Ilokusi ekspresif tidak ditemukan pada video ketiga ini. Bentuk perlokusi yang ditemukan hanya perlokusi efek senang saja yaitu 3 data. Sedangkan perlokusi efek bersedih, takut dan emosi tidak ditemukan pada video ketiga ini.
 4. Bentuk lokusi pada video keempat ditemukan sebanyak 46 data diantaranya yaitu lokusi kalimat perintah 2 data dan kalimat tanya 44 data. Bentuk lokusi kalimat berita tidak ditemukan pada video keempat ini. Kemudian bentuk ilokusi ditemukan sebanyak 43 data diantaranya yaitu ilokusi asertif (menyatakan), ilokusi direktif (memberi nasihat), ilokusi ekspresif (memuji). Ilokusi komisif dan deklaratif tidak ditemukan pada video keempat ini. Bentuk perlokusi yang ditemukan hanya perlokusi efek senang saja yaitu 2 data. Selanjutnya bentuk perlokusi efek bersedih, emosi dan takut tidak ditemukan pada video keempat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiguna, M, P. (2019) “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMAN 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Jurnal Bakti Saraswati*. 08, (02), 1-8.
- Banondari, R. (2015). *Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara kelas X SMA 1 Sewon* . Skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*.. DI Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.



- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najamuddin (2018). *Analisis Tindak Tutur dalam Acara "Indonesia Lawyers Club" Tv One*. Skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar: Tidak diterbitkan.
- Putrayasa, I.B. (2015). *Pragmatik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Rohmadi, M. (2017) *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rohmadi, M., Sadhono, K. & Hastuti, S. (2017). *Kajian Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Samosir, F.T., Pitasari, D.N., Purwaka & Tjahjono, P.E. (2018). "Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)". *Record and Library Journal*. 4. (2), 81-91.
- Sugyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta